



DAMPAK URBANISASI TERHADAP PENINGKATAN KAWASAN KUMUH DI KOTA BANDUNG

Muhammad Rafi Fauzi¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: ¹rafifauzi.05@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Sebagai salah satu kota dengan perkembangan perekonomian yang cukup cepat, Kota Bandung menjadi sasaran para kaum urban. Kaum urban adalah masyarakat yang melakukan perpindahan tempat tinggal dari desa ke kota. Dengan datangnya kaum urban akan muncul masalah di bidang perumahan dan pemukiman yaitu kawasan kumuh. Kawasan kumuh merupakan kawasan padat yang tidak tertata dan memiliki tingkat sanitasi yang rendah. Karena masyarakat tidak bisa mendapat tempat tinggal yang layak mereka harus tinggal di Kawasan kumuh sebagai alternatif dalam kehidupan baru mereka di perkotaan. Dengan adanya Kawasan kumuh ini dapat memicu lebih banyak permasalahan bagi masyarakat yang tinggal disana baik dari sisi setiap individual ataupun dari masyarakat luas. Dalam pencegahan Kawasan kumuh ini diperlukan solusi yang menyeluruh dan membawa setiap komponen dalam masyarakat agar mereka terlibat dalam penyelesaian masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu penyebab adanya Kawasan kumuh, dan mencari solusi perbaikan Kawasan kumuh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi pustaka.

Kata Kunci: Urban, Kawasan Kumuh, Bandung

ABSTRACT

Bandung city As one of the fastest growth economic became a target for urban people. Urban People are people that move from rural to a city. With the coming of urban people will make a new problem in housing sector that is slum area. Slum area are a crowded, unorganized place with low sanitation rate. Because these people can't have a proper place to live they use the slum area as an alternative in this new urban life. Slum area can make more problem for the people live there, that problem can be from individual aspect or from the public. To prevent the making of slum area we have to bring all aspect from the public so they can participate to prevent slum area. This research aims to find out what the cause of the slum area and find solution for fixing the slum area. This research use qualitative method and literature reviews

Keywords: Urban, Slum Area, Bandung

A. PENDAHULUAN

Perkotaan semakin hari semakin padat. Dapat disebabkan karena semakin tingginya angka kelahiran ataupun angka migrasi yang ikut meninggi. Kehidupan kota yang sangat cepat dan gemilap menarik perhatian para masyarakat desa. Masyarakat berkembang dan bergerak sangat cepat di perkotaan, masyarakat jauh lebih mudah menerima hal baru daripada masyarakat desa. Fasilitas yang ditawarkan di perkotaan sangat jauh berbeda dari yang ditawarkan di desa, kemudahan transportasi dan komunikasi yang ada di kota membuat hidup masyarakat jauh lebih mudah.

Urbanisasi adalah perpindahan masyarakat dari desa ke kota. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin mencari pekerjaan dan tempat menetap. Tidak meratanya lapangan pekerjaan juga menjadi salah satu alasan masyarakat melakukan urbanisasi. Selain itu ajakan teman dan media sosial sangat berpengaruh pada pandangan masyarakat desa terhadap kota yang membuat mereka lebih ingin menetap di kota.[1]

Urbanisasi terjadi dikarenakan timpangnya pemerataan fasilitas antara desa dan kota, yang menyebabkan kota menjadi magnet bagi para masyarakat untuk mencari pekerjaan dan memperbaiki kehidupan. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat di perkotaan dapat disebabkan karena urbanisasi, karena urbanisasi merupakan salah satu proses perubahan wilayah yang bersifat rural menjadi urban yang disebabkan beberapa faktor pendorong [2].

Dengan keadaan kota yang semakin padat dan jumlah penduduk yang meningkat dengan cepat tentu saja akan menimbulkan beberapa dampak buruk seperti kemacetan, tingginya angka pengangguran, kriminalitas meningkat, dan juga munculnya banyak kawasan kumuh. Kawasan kumuh ini biasanya terdapat di lahan kosong seperti pinggir sungai, pinggir rel kereta api, dan di bawah jembatan layang.

Kawasan kumuh adalah suatu kawasan yang diisi oleh hunian masyarakat yang tidak tertata. Hunian masyarakat disana tidak sesuai dengan standar yang ada, baik dalam aspek kepadatan antar hunian, higienitas tempat hunian, saluran air yang tidak bersih, sarana dan prasarana yang tidak sesuai, dan aspek aspek penentu lainnya dalam kehidupan masyarakat. Penghuni kawasan kumuh biasanya beragam, baik dalam aspek sosial maupun aspek ekonomi. Dalam kawasan kumuh juga terlihat ada stratifikasi yang ditentukan melalui tingkat ekonomi para warga. Warga kawasan kumuh biasanya bekerja dalam sektor informal[3].

Kota Bandung merupakan kawasan yang perkotaan yang sedang berkembang dengan intensitas yang cepat. Kota Bandung sudah muncul pemukiman di pinggir kota yang sudah melewati daerah administrasi kota. Urbanisasi di kota Bandung menyebabkan penambahan penduduk yang menyebabkan pembesaran lahan industri dan pengurangan lahan hijau[4].

Secara tidak langsung urbanisasi menjadi salah satu faktor pendorong dalam peningkatan kawasan kumuh. Masyarakat yang melakukan urbanisasi kebanyakan perekonomiannya dibawah rata rata, dengan adanya kawasan kumuh yang biaya hunian disana condong jauh lebih murah. Hal itu sangat menggiurkan bagi para pelaku urbanisasi, mereka akan tinggal disana sambil menunggu perekonomian mereka berkembang.

Kasus mengenai urbanisasi dan kawasan kumuh ini sangat penting untuk dibahas. Dengan meningkatnya kawasan kumuh dapat menimbulkan masalah

masalah baru. Bagaimana awal fenomena ini terjadi juga perlu diketahui agar kita dapat menyimpulkan solusi yang efektif bagi seluruh pihak yang terlibat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi pustaka, yang mendeskripsikan bagaimana urbanisasi menjadi pendorong banyaknya kawasan kumuh. Mengumpulkan penelitian terdahulu untuk menemukan kajian yang lebih relevan yang akan dideskripsikan secara konkret.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urbanisasi

Urbanisasi dapat diartikan suatu perubahan dalam wilayah yang awalnya non-urban menjadi urban. Dapat dikatakan sebagai pemanfaatan wilayah yang menerima para masyarakat yang datang dari wilayah yang dapat dikatakan belum baik. urbanisasi yaitu perpindahan masyarakat dari desa ke kota. Tapi jika kita lihat lebih dalam urbanisasi adalah perbandingan jumlah penduduk di perkotaan. Kota ditentukan oleh peraturan hukum yang membatasi wilayah kota dan administrasi. Tapi di perkotaan sekarang jumlah penduduknya sudah semakin padat dan melewati batas kota. Hal itu disebut aglomerasi kota yaitu dimana batas wilayah sudah tidak diperhatikan dan ada populasi yang menghuni tempat tersebut. Aglomerasi dianggap selesai jika tingkat kepadatan penduduk dibawah batas yang ada[5]. Dapat disimpulkan bahwa warga yang tinggal di perbatasan masuk wilayah perkotaan merupakan orang yang melakukan urbanisasi juga.

Urbanisasi biasanya dipicu oleh tidak meratanya fasilitas yang ada dan di desa dan jenis pekerjaan yang jauh lebih beragam daripada desa, oleh karena itu perkotaan menjadi sebuah magnet yang dapat menarik masyarakat desa. urbanisasi merupakan fenomena yang natural yang dilakukan oleh para masyarakat desa yang ingin memperbaiki kesejahteraan kehidupan mereka. Tapi dibalik semua itu perpindahan masyarakat desa yang sangat tinggi dapat menyebabkan konsentrasi penduduk di kota sangat tinggi yang dapat memicu berbagai masalah seperti kemiskinan yang menyebabkan tingginya kriminalitas.

Gmelch dan zeener (1980) menjelaskan dampak sosial dari adanya urbanisasi dengan tiga teori yaitu:

1. *Determinist theory*: proses urbanisasi dan mengakibatkan terganggunya kesehatan mental seorang individu
2. *Compositional theory*: teori ini menjelaskan bahwa urbanisasi tidak mengakibatkan dampak secara langsung kepada masyarakat atau individu. Karena masyarakat dan individu memiliki faktor yang dapat menahan permasalahan dari adanya urbanisasi
3. *Subculture theory*: urbanisasi mempengaruhi masyarakat dan individu tetapi tidak mengganggu mereka.

Pembangunan Kota Bandung

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 16.729,65 ha. Bandung termasuk kedalam kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 675-1050 mdpl. Letak bandung sangat strategi bagi perekonomian maupun sosial, karena bandung dekat dengan ibu kota dan daerah perkebunan.

Peningkatan angka urbanisasi tidak lepas dengan baiknya pembangunan perkotaan, terkhusus pembangunan ekonomi. Semakin tinggi jumlah penduduk

semakin tinggi juga angka urbanisasi. Jumlah penduduk yang tinggi di suatu daerah berkorelasi dengan pemusatan area perekonomian. Korelasi tersebut membuat konsentrasi penduduk semakin meluas. Dengan meluasnya penduduk tersebut masyarakat berarti sudah memiliki lapangan pekerjaan yang luas di daerah tersebut. Namun terdapat dampak buruk yang dapat terjadi dengan pergantian dari non industri ke industri tidak semua pencari pekerjaan akan terserap dan akan meninggalkan angka pengangguran yang cukup tinggi. Selain itu perluasan perkotaan juga akan mengurangi lahan sawah yang dapat mengakibatkan sulitnya pangan.

Karakteristik urbanisasi yang ada di kota Bandung adalah peningkatan jumlah penduduk setiap tahun. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) jumlah penduduk di kota Bandung sebanyak 2.503.708, dan pada tahun 2020 sebanyak 2.510.103. Dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi bisa mengakibatkan kemacetan, polusi udara, dan penggunaan lahan yang terlalu berlebihan.

Dampak yang ditimbulkan oleh urbanisasi di Kota Bandung

1. Berkurangnya lahan hijau. Semakin banyak kebutuhan lahan perumahan dan industri, baik yang dilakukan oleh negara maupun swasta. Kebutuhan tersebut mendesak para *stakeholder* mencari lahan kosong bahkan lahan serapan digunakan untuk pembangunan seiring dengan langkanya lahan kosong.
2. Kemacetan jalanan. Kota Bandung bisa dibilang memiliki transportasi umum yang belum memadai. Oleh karena itu masyarakat kota Bandung lebih nyaman menggunakan transportasi pribadi. Dikarenakan kedua hal itu kemacetan di jalanan jadi tak dapat terelakan
3. Permasalahan lingkungan. Semakin banyak jumlah penduduk semakin tinggi juga. Data dari badan pusat statistik (BPS) jumlah pengeluaran sampah Kota Bandung pada tahun 2021 sebesar 1.735,99 ton per hari. Angka yang tidak kecil itu bisa menjadi sumber dari banyaknya permasalahan lingkungan seperti banjir.
4. Kawasan kumuh. Pertumbuhan urbanisasi menimbulkan pertumbuhan kawasan kumuh yang banyak.. Mereka tinggal berhimpit himpit dan akan terus bertambah.

Kawasan Kumuh di Kota Bandung

Kawasan kumuh adalah kawasan yang tidak layak huni karena kepadatan penduduk yang tinggi, ketidakaturan bangunan, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kualitas gedung yang masih dibawah standar. Ada beberapa kriteria kawasan kumuh yaitu bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan pengelolaan limbah air, pengelolaan persampahan, pengaman kebakaran[6].

Menurut bappelitbang Kota Bandung pada tahun 2017 kawasan kumuh di kota Bandung seluas 1.164,72 ha. Permasalahan ini tidak bisa dikerjakan oleh pemerintah saa harus ada kerjasama dari pihak pihak lain agar hal ini dapat berjalan lancar. Cara berkolaborasi antar masyarakat dan pemerintah bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu

1. Dialog tatap muka antar masyarakat dan pemerintah. Dialog akan berjalan lebih lancar dan akan membangun poin kedua yaitu
2. Membangun kepercayaan. Dengan adanya dialog tatap muka antar masyarakat dan pemerintah maka tingkat kepercayaan masyarakat kemungkinan akan meningkat

3. Kedua pihak jug harus berkomitmen pada hal yang akan dilakukan bersama ini
4. Kedua pihak tidak boleh memaksakan kehendak dan harus saling mengerti antara satu sama lain
5. Setelah semua tahap itu dilakukan maka akan ada hasil yang daat diraih oleh semua pihak

Meskipun upaya kolaborasi telah dicanangkan tapi tetap akan ada kendala dari pihak satu atau pihak lainnya. Seperti waktu yang bentrok atau tidak mencapai keputusan bersama.

Banyak dampak yang dapat terjadi dengan adanya kawasan kumuh termasuk dampak ekologis. Beberapa dampak ekologis yang terjadi adalah sebagai berikut [7]

1. Pembuangan air yang sangat terbatas. Pembuangan air hujan ke sungai sangat terbatas. Mereka membangun sistem pembuangan air hanya aggar air tidak menggenang di tanah.
2. Fasilitas MCK belum memadai. Akses untuk ke MCK masih terbatas. Dan sistem pembuangan limbahnya pun masih buruk.
3. Susah untuk mendapatkan air bersih
4. Pembuangan limbah air langsung ke sungai dapat menyebabkan pencemaran sungai
5. Kurangnya pencahayaan. Kawasan kumuh yang sempit dan padat akan membuat masyarakat membangun keatas dan membuat bagian bawah jarang mendapatkan pencahayaan yang alami

Solusi

Solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut [8]

1. Masyarakat dilibatkan dalam pemberesan kawasan kumuh dan dijadikan sebagai kolaborator dalam menjalani program ini.
2. Perilaku dan kebiasaan masyarakat harus diubah dan tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik semata. Perilaku yang baik mencerminkan kehidupan yang lebih baik.

D. KESIMPULAN

Urbanisasi menjadi faktor pendorong yang krusial dalam pembangunan kawasan kumuh. Harga yang murah sangat mendorong masyarakat untuk berbondong bondong datang. Dampak yang dihasilkan dari adanya kawasan kumuh di Kota Bandung cukup buruk bagi kesehatan masyarakat itu sendiri ataupun kenyamanan di perkotaan. Hubungan masyarakat dan pemerintah dalam membereskan masalah kawasan harus lebih ditingkatkan, tanpa adanya kolaborasi tersebut permasalahan akan sulit untuk selesai. Kesadaran dan kebiasaan masyarakat juga harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dwijo Putro, J. (n.d.). *PENATAAN KAWASAN KUMUH PINGGIRAN SUNGAI DI KECAMATAN SUNGAI RAYA*.
- [2] Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan, J., Urbanisasi Terhadap Pemukiman Kumuh Triana Wahyu Prayojana, D., Nurul Fazri, A., Beben Saputra, dan, Wahyu Prayojana, T., Saputra, B., Padang Pariaman, P., &

- Sumatera Barat, P. (n.d.). *DAMPAK URBANISASI TERHADAP PEMUKIMAN KUMUH (SLUM AREA)*.
- [3] Effendi, A., Tak, K., Huni, L., & Keutapang, P. (n.d.). *KAWASAN TAK LAYAK HUNI PASAR KEUTAPANG ACEH BESAR (Slum Area dan Solusinya)*.
- [4] Ismail, A., Dede, M., & Widiawaty, M. A. (2020). Urbanisasi Dan HIV di Kota Bandung (Perspektif Geografi Kesehatan). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(2), 139–146. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i2.2921>
- [5] Rahmatullah, A., & Khaerudin, D. (2021). Analisis Dampak Ketidaktersedian Industri Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran dan Urbanisasi di Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1).
- [6] Sulaiman, andi. (2021). *Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di Kota Bandung (Studi Kasus: Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan)*.
- [7] Sulistyorini, A. (2020). *DARI URBANISASI KE RURALISASI*.
- [8] Tambunan, E. (2021). *Dampak Ekologis Akibat Peningkatan Urbanisasi di Sepanjang Daerah Aliran Sungai Cikapundung*.